

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen / bebas dan variabel dependen / terikat. Menurut Silalahi dalam Kamal (2012, hal. 37), variabel merupakan abstraksi dari gejala, peristiwa, atau masalah yang memerlukan penyelidikan. Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah variabel (X) dan variabel dependen/ terikat dalam penelitian ini adalah variabel (Y) yang meliputi:

$(X_1) = \text{net working capital to total assets}$

$(X_2) = \text{retained earning capital to total assets}$

$(X_3) = \text{earning before interest and tax to total assets}$

$(X_4) = \text{book value of equity to book value of debt}$

$(Y) = Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

B. Populasi dan Sampel

Menurut Silalahi dalam Kamal (2012, hal. 37) populasi adalah jumlah total dari seluruh unit/elemen di mana penyelidik tertarik untuk meneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 12, yaitu:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Syariah Mandiri
3. PT. Bank Mega Syariah
4. PT. Bank BRISyariah
5. PT. Bank Syariah Bukopin
6. PT. Bank BNI Syariah
7. PT. Bank Jabar Banten Syariah
8. PT. BCA Syariah
9. PT. Bank Victoria Syariah

10. PT. MayBank Syariah Indonesia
11. PT. Bank Panin Syariah
12. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sementara sampel, menurut Silalahi dalam Kamal (2012, hal. 37) adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono dalam Kamal (2012, hal. 38) pengambilan sampel secara *purposive* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara *purposive* ini antara lain sebagai berikut: Mula-mula peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan/dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel secara *purposive* ini didasarkan pada pertimbangan pribadi peneliti sendiri.

Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh emitan Bank milik pemerintah;
2. Telah beroperasi lebih dari 5 tahun;
3. Memiliki laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit pada tahun 2013-2015.

Adapun bank Syariah yang masuk dalam kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. PT Bank BNI Syariah (BNI Syariah);
2. PT Bank Syariah Mandiri (BSM);
3. PT Bank BRISyariah (BRISyariah).

Hal ini didasarkan pada hasil identifikasi peneliti terkait karakteristik dari semua populasi dan didapatkan bahwa ketiga Bank Umum Syariah yang disebutkan diatas telah memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian

ini. Ketiga Bank Umum Syariah diatas merupakan Bank Umum Syariah yang dimiliki oleh emiten bank milik pemerintah, telah beroperasi lebih dari lima tahun dan telah memiliki laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2013-2015.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Silalahi dalam Kamal (2012, hal. 39) data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Sumber data dalam penyusunan skripsi ini adalah dari berbagai sumber buku, jurnal dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Sedangkan untuk sumber data yang akan diolah dalam analisis penelitian diperoleh dari situs web resmi bank yang diteliti.

D. Metode Pengumpulan Data

Data ini diperoleh dari data historis perusahaan perbankan Syariah, studi literatur, laporan penelitian, dan laporan keuangan yang diterbitkan bank maupun internet yang telah diaudit selama tiga tahun, tahun 2013-2015. Metode yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan membuka web dari Bank diteliti, sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum bank serta perkembangannya yang kemudian digunakan penelitian. Situs web lain yang digunakan adalah www.ojk.go.id, situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Selain itu, dilakukan juga studi pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami materi yang mempunyai hubungan dengan analisis prediksi kebangkrutan metode Altman Z-Score seperti dari literatur, jurnal-jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari perpustakaan dan sumber lain.

E. Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel penelitian. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
X1	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya	<i>Net Working Capital to Total Assets</i>	Rasio
X2	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan terjadi karena pemegang saham biasa mengizinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali laba yang tidak didistribusikan sebagai dividen	<i>Retained Earnings Capital to Total Assets</i>	Rasio
X3	Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak.	<i>Earning Before Interest and tax to Total Assets</i>	Rasio
X4	Rasio ini digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya.	<i>Book Value Of Equity to Book Value Of Debt</i>	Rasio
Z-Score (Z)	Dari data laporan keuangan perusahaan akan dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dianggap dapat	$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$	a. Nilai $Z < 1,23$ maka tergolong perusahaan yang

	<p>memprediksi kebangkrutan sebuah perusahaan. Beberapa rasio keuangan yang mendeteksi likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan yang akan menghasilkan rasio-rasio atau angka-angka yang akan diproses lebih lanjut dengan formula Altman.</p>		<p>bangkrut; b. Nilai $1,23 < Z < 2,90$ maka perusahaan masuk dalam grey area atau perusahaan tidak dapat dikatakan bangkrut tapi juga tidak dapat dikatakan sehat. c. Nilai $Z > 2,90$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut.</p>
--	--	--	--

Sumber: data diolah

F. Teknik Analisis Data

Menurut Munawir dalam (Kamal, 2012), Altman menemukan lima jenis ratio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Altman Z-Score modifikasi. Dalam Altman Z-Score modifikasi variabel X_5 (*sales to total assets*) dihilangkan, karena perusahaan non manufaktur tidak mempunyai akun *sales* (penjualan) dan mengganti X_4 (*market value of equity to book value of debt*) menjadi *book value of equity to book value of debt* (nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban), dikarenakan banyak industri yang belum listing dibursa saham sehingga belum mempunyai nilai pasar saham. Maka, formula persamaan Z-Score yang telah dimodifikasi oleh Altman dkk menunjukkan fungsi diskriminan sebagai berikut.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Di mana:

X_1 = *net working capital to total assets*

X_2 = *retained earning capital to total assets*

X_3 = *earning before interest and tax to total assets*

X_4 = *book value of equity to book value of debt*

Z = *overall index*

Klasifikasi perusahaan yang bangkrut, grey area dan tidak bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* modifikasi adalah:

1. Nilai $Z < 1,23$ maka tergolong perusahaan yang bangkrut.
2. Nilai $1,23 < Z < 2,90$ maka perusahaan masuk dalam *grey area* atau perusahaan tidak dapat dikatakan bangkrut tapi juga tidak dapat dikatakan sehat.
3. Nilai $Z > 2,90$ maka perusahaan dikategorikan dalam keadaan tidak bangkrut